

Efektivitas Sekolah Menengah Kejuruan Berstandar ISO 9001:2008 terhadap Pencapaian Standar Isi, Standar Proses dan Standar Kompetensi Lulusan

Yeni Ratih Pratiwi

Pendidikan Kejuruan-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

Jl. Semarang 5 Malang. Email: jps.pascaum@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan efektivitas pencapaian standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan pada SMK yang sudah berstandar ISO 9001:2008 dengan SMK yang belum berstandar ISO 9001:2008 baik pada sekolah negeri maupun sekolah swasta. Pengumpulan data menggunakan kuisioner tertutup model skala likert. Analisis data menggunakan ANOVA *one way* menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan: (1) ada perbedaan efektivitas antara SMK negeri berstandar ISO dengan SMK swasta berstandar ISO ($P = 0,001$); (2) ada perbedaan efektivitas SMK negeri berstandar ISO dengan SMK negeri belum berstandar ISO ($P = 0,000$); (3) ada perbedaan efektivitas SMK negeri berstandar ISO dengan SMK swasta belum berstandar ISO ($P = 0,000$); (4) ada perbedaan efektivitas SMK swasta berstandar ISO dengan SMK negeri belum berstandar ISO ($P = 0,015$); (5) ada perbedaan efektivitas SMK swasta bertandar ISO dengan SMK swasta belum berstandar ISO ($P = 0,000$); (6) tidak ada perbedaan efektivitas SMK negeri belum berstandar ISO dengan SMK swasta belum berstandar ISO.

Kata kunci: sekolah menengah kejuruan berstandar ISO 9001:2008, standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan

Pendidikan Kejuruan sebagai salah satu bagian dari sistem pendidikan nasional yang memainkan peran yang strategis bagi terwujudnya angkatan tenaga kerja yang terampil. Setiap lulusan SMK ditempa untuk menjadi sumber daya manusia yang siap pakai, dalam arti ketika mereka telah menyelesaikan sekolahnya lulusan SMK dapat menerapkan ilmu yang mereka dapat di sekolah. Namun, selama ini kebanyakan sekolah menengah kejuruan tidak menghasilkan lulusan dengan pengetahuan dan keahlian (*skill and knowledge*) yang dibutuhkan oleh dunia industri. Berdasarkan kenyataan tersebut maka perlu dilakukan upaya perbaikan kualitas mutu sekolah. Agar dapat menjadi sekolah yang meningkatkan daya saing dan berkualitas maka dapat mengimplementasikan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008.

Sekolah Menengah Kejuruan Berstandar ISO 9001:2008 adalah sekolah yang dalam pengelolaannya telah mempunyai komitmen terhadap mutu, sehingga sekolah yang menerapkan ISO 9001:2008 memiliki fungsi dalam organisasi yang berdampak terha-

dap kualitas dan kepuasan konsumen dikendalikan dengan sistematika pengendalian yang dirancang dan distandarkan sedemikian rupa, dan bila diterapkan dengan benar, maka kepastian kualitas dan konsistensi kualitas untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan dapat tercapai. Sekolah yang telah menerapkan ISO 9001:2008 ditandai dengan adanya sertifikat ISO dari lembaga akreditasi. Mutu memerlukan suatu proses perbaikan terus menerus dengan individual yang dapat diukur, korporat dan tujuan performa nasional. Dukungan manajemen pegawai, dan pemerintah untuk perbaikan mutu adalah penting dalam kompetisi yang efektif di era global. Komitmen terhadap mutu adalah suatu sikap yang diformulasikan dan didemonstrasikan dalam setiap lingkup kegiatan dan kehidupan.

Sekolah berstandar ISO dapat menjamin bahwa proses pendidikannya akan terus menyesuaikan dengan persyaratan yang ditetapkan pelanggan, yang pada akhirnya sekolah menjadi bermutu. Selain standar internasional, pemerintah memiliki standar mutu yang disusun oleh badan standar nasional pendidikan

yang tertuang dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005. Dalam standar mutu yang ditetapkan pemerintah tersebut diklasifikasi menjadi delapan standar yang harus dipenuhi oleh sekolah untuk menjamin kebermutuan sekolah tersebut. Karena sistem ISO lebih menekankan pada *input*, proses dan *output* maka peneliti mengambil standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan yang akan dipakai sebagai tolok ukur dari efektivitas implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2008. Untuk mengkaji seberapa jauh keefektifan ISO dalam mencapai standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk mencapai sekolah yang bermutu dan menghasilkan *output* yang dapat memuaskan *customer*, maka penelitian dilakukan dengan membandingkan keefektifan sekolah yang sudah berstandar ISO dengan sekolah yang belum berstandar ISO.

Masalah yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. (1) Adakah perbedaan efektivitas pencapaian standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan yang signifikan antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri yang berstandar ISO dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta yang berstandar ISO. (2) Adakah perbedaan efektivitas pencapaian standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan yang signifikan antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri yang berstandar ISO dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri yang tidak berstandar ISO. (3) Adakah perbedaan efektivitas pencapaian standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan yang signifikan antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri yang berstandar ISO dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta yang tidak berstandar ISO. (4) Adakah perbedaan efektivitas pencapaian standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan yang signifikan antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta yang berstandar ISO dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri yang tidak berstandar ISO. (5) Adakah perbedaan efektivitas pencapaian standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan yang signifikan antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta yang berstandar ISO dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta yang tidak berstandar ISO. (6) Adakah perbedaan efektivitas pencapaian standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan yang signifikan antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri yang tidak berstandar ISO dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta yang tidak berstandar ISO.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji signifikansi sebagai berikut. Pertama, perbedaan efektivitas pencapaian standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan antara SMK negeri berstandar ISO dengan SMK swasta berstandar ISO. Kedua, perbedaan efektivitas pencapaian standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan antara SMK negeri berstandar ISO dengan SMK negeri belum berstandar ISO. Ketiga, perbedaan efektivitas pencapaian standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan antara SMK negeri berstandar ISO dengan SMK swasta belum berstandar ISO. Keempat, perbedaan efektivitas pencapaian standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan antara SMK swasta berstandar ISO dengan SMK negeri belum berstandar ISO. Kelima, perbedaan efektivitas pencapaian standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan antara SMK swasta berstandar ISO dengan SMK swasta belum berstandar ISO. Keenam, perbedaan efektivitas pencapaian standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan antara SMK negeri belum berstandar ISO dengan SMK swasta belum berstandar ISO.

Tujuan penelitian ini adalah menguji keefektifan untuk menciptakan mutu yang berkualitas pada institusi pendidikan. Mutu pendidikan merupakan produk dari pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu dihasilkan oleh institusi pendidikan yang mengelola proses pendidikan yang bermutu pula. Institusi pendidikan tidak mungkin mempunyai kemampuan untuk menghasilkan dan mempertahankan suatu mutu pendidikan tanpa disertai adanya manajemen proses yang bermutu. Manajemen mutu sebagai suatu sistem akan memberikan kemampuan kepada institusi pendidikan dalam melakukan kontrol, menciptakan stabilitas, prediktabilitas, dan kapabilitas kegiatan pendidikan. Dengan adanya sistem mutu diharapkan institusi pendidikan akan lebih terbantu dalam mencapai, mempertahankan, dan meningkatkan mutu produk atau layanan yang efektif dan efisien. Sistem manajemen mutu membantu untuk dapat bertindak dengan lebih baik dibanding sebelumnya karena adanya pemastian mutu yang bekerja berdasarkan prinsip-prinsip manajemen sebagai suatu sistem.

Postman dan Weingartner yang berpendapat bahwa pengertian sekolah bermutu adalah: "*School as institution is the spesific set of essenstial function is serves in our society*" (Sagala, 2007:10).

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa sekolah didefinisikan sebagai institusi yang spesifik dari seperangkat fungsi-fungsi yang mendasar dalam me-

layani masyarakat. Dengan demikian, sekolah tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial yang ada di masyarakat dan sekolah harus dapat mengadopsi kebutuhan masyarakat. Oleh karena hal tersebut, menurut penulis sekolah bermutu identik dengan sekolah efektif yaitu sekolah yang telah mampu mencapai kesesuaian antara tujuan dan harapan yang ingin dicapainya. Ketercapaian kesesuaian tujuan sekolah pada sekolah bermutu ditentukan oleh usaha optimalisasi dari peran serta komponen-komponen sekolah sehingga sekolah harus merupakan sebuah sistem dimana antara komponen-komponen yang ada di dalamnya saling berhubungan satu sama lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *ex post facto*. Alasan penggunaan *ex post facto* karena dalam penelitian ini penulis tidak memberikan perlakuan terhadap variabel bebas tetapi langsung mengambil hasil. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan penelitian variabel terikat. Syaodih (2008:55) menjelaskan bahwa penelitian *ex post facto* meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti. Penelitian hubungan sebab-akibat dilakukan terhadap program, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi. Desain rancangan dalam penelitian ditunjukkan dalam Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa ada empat kelompok yang akan diteliti. Kelompok pertama adalah

SMK berstandar ISO dengan status negeri. Kelompok kedua adalah SMK berstandar ISO dengan status swasta. Kelompok ketiga adalah SMK tidak berstandar ISO dengan status negeri dan kelompok keempat adalah SMK tidak berstandar ISO dengan status swasta. Kemudian keempat sekolah tersebut diuji efektivitas pencapaiannya terhadap standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan oleh BSNP.

Penelitian ini dilakukan di SMK Kota dan Kabupaten Blitar. Penetapan sampel untuk sekolah dilakukan dengan *purposive sampling* dikarenakan ada pertimbangan untuk memilihnya. Sedangkan penetapan sampel responden dilakukan dengan teknik *proportional random sampling*. Sampel diambil sebesar 35% dari jumlah guru yang ada pada sekolah yang akan diteliti (Sudjimat, 2012:35). Dengan menggunakan persentase sebesar 35%, maka untuk jumlah sampel sebesar 327 maka jumlah sampelnya 115. Karena populasi berstrata, maka sampelnya juga berstrata. Stratanya ditentukan menurut kategori satuan pendidikan (sekolah). Dengan demikian masing-masing sampel untuk tiap kategori harus proposional.

Instrumen yang dikembangkan dan yang digunakan adalah kuisioner tertutup. Kisi-kisi kuesioner diambil dari poin-poin yang ditetapkan BSNP dan kemudian dikembangkan sendiri oleh peneliti yang selanjutnya divalidasi ke dosen ahli. Instrumen pengukuran pencapaian efektivitas terdiri dari tiga macam yaitu instrumen pengukuran standar isi, instrumen pengukuran standar proses, dan instrumen pengukuran standar kompetensi lulusan. Setelah instrumen selesai divalidasi kemudian instrumen di uji cobakan kepada

Tabel 1. Desain Rancangan Penelitian

Sekolah Mutu SMK	SMK ISO		SMK Non ISO	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
Standar Isi				
Standar Proses	A ₁	A ₂	A ₃	A ₄
Standar Kompetensi Lulusan				

Keterangan tabel:

A₁ : Efektivitas sekolah menengah kejuruan berstandar ISO berstatus negeri terhadap pencapaian standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan.

A₂ : Efektivitas sekolah menengah kejuruan berstandar ISO berstatus swasta terhadap pencapaian standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan.

A₃ : Efektivitas sekolah menengah kejuruan berstandar non ISO berstatus negeri terhadap pencapaian standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan.

A₄ : Efektivitas sekolah menengah kejuruan berstandar non ISO berstatus negeri terhadap pencapaian standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan.

responden untuk melihat validitas dan reliabilitasnya. Uji coba dilakukan dengan sampel guru yang berjumlah 30 responden.

Teknik analisa data dilakukan melalui tiga tahap. Tahap pertama dilakukan deskripsi data untuk menganalisis tingkat keefektifan pencapaian standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan di masing-masing sekolah. Tahap ketiga dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji persyaratan analisis. Hal ini dilakukan untuk mengetahui segi distribusi datanya (normal tidaknya) dan kehomogenan dari data yang diperoleh. Uji normalitas dan uji homogenitas berkonsekuensi pada penggeneralisasian hasil penelitian. Tahap ketiga adalah tahap pengujian hipotesis yang dilakukan dengan teknik *Analysis Of Varian* (ANOVA) *one way*. Analisis varian adalah analisis yang digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan dua rerata atau lebih. Apabila akan membandingkan dua rerata atau lebih menggunakan ANOVA harus dipenuhi beberapa syarat atau asumsi. Teknik pengujian hipotesis dengan ANOVA menggunakan *software* SPSS versi 17.

HASIL

Deskripsi umum hasil penelitian yang dipaparkan pada bagian ini meliputi rekap rata-rata pencapaian

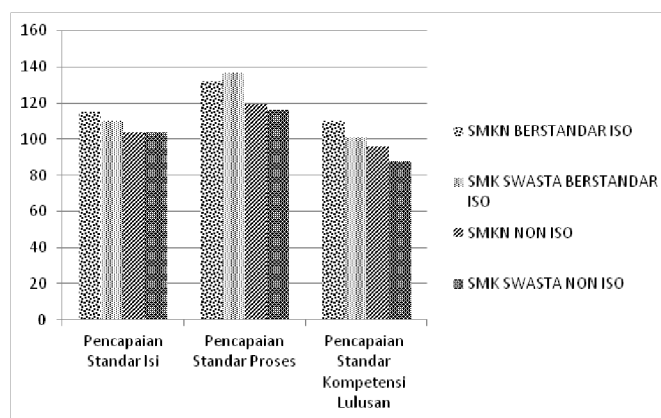
standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan untuk empat kategori sekolah yang meliputi SMK negeri berstandar ISO, SMK swasta berstandar ISO, SMK negeri belum berstandar ISO, dan SMK swasta yang belum berstandar ISO. Adapun rekap rata-rata pencapaian ketiga standar tersebut disajikan dalam Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa rata-rata pencapaian standar isi untuk SMKN berstandar ISO 9001:2008 adalah 115,20, mean pencapaian standar proses sebesar 132,49, dan mean pencapaian standar kompetensi lulusan adalah 110,36. SMK swasta berstandar ISO 9001:2008 memiliki mean pencapaian standar isi sebesar 110,09, mean pencapaian standar proses sebesar 137,18, dan mean pencapaian standar kompetensi lulusan sebesar 101,18. SMKN non ISO 9001:2008 memiliki mean pencapaian standar isi sebesar 104,29, mean pencapaian standar proses sebesar 119,86, dan mean pencapaian standar kompetensi lulusan sebesar 96,14. SMK swasta non ISO 9001:2008 memiliki mean pencapaian standar isi sebesar 104,09, mean pencapaian standar proses sebesar 116,27, dan mean pencapaian standar kompetensi lulusan sebesar 87,82.

Diagram keempat kategori sekolah dalam mencapai standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan dapat dilihat pada Gambar 1.

Tabel 2. Rekap Rata-rata Pencapaian Standar Empat Kategori Sekolah

No	Nama SMK	Mean Pencapaian Standar Isi	Mean Pencapaian Standar Proses	Mean Pencapaian Standar Kompetensi Lulusan
1.	SMKN Berstandar ISO	115,20	132,49	110,36
2.	SMK Swasta Berstandar ISO	110,09	137,18	101,18
3.	SMKN Non ISO	104,29	119,86	96,14
4.	SMK Swasta Non ISO	104,09	116,27	87,82



Gambar 1. Rekap Pencapaian Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Keempat Kategori Sekolah

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa rata-rata pencapaian standar isi tertinggi di SMKN berstandar ISO 9001:2008, dengan rata-rata sebesar 115,20. Rata-rata pencapaian standar proses tertinggi di SMK swasta berstandar ISO 9001:2008, dengan rata-rata sebesar 137,18. Rata-rata pencapaian standar kompetensi lulusan tertinggi di SMKN berstandar ISO 9001:2008, dengan rata-rata sebesar 110,36.

Setelah dilakukan analisis deskriptif terhadap data yang diperoleh. Tahap selanjutnya adalah uji asumsi yang dilakukan dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas untuk nilai statistik Kolmogorov-Smirnov dan Shaphiro-Wilk untuk SMKN berstandar ISO 9001:2008 dengan angka probabilitas signifikansi 0,200 dan 0,619. Demikian juga kelompok SMK swasta berstandar ISO 9001:2008 menunjukkan angka probabilitas signifikansi 0,200 dan 0,271. Kelompok SMKN Non ISO 9001:2008 menunjukkan angka probabilitas signifikansi 0,200 dan 0,397. Kategori terakhir untuk kelompok SMK swasta non ISO 9001:2008 menunjukkan angka probabilitas signifikansi 0,200 dan 0,719. Dikarenakan semua data memiliki angka signifikansi lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebaran data di empat kategori sekolah berdistribusi normal. Karena data terdistribusi secara normal maka analisis data dapat dilanjutkan.

Uji asumsi selanjutnya adalah uji homogenitas. Uji homogenitas varian antar kelompok menggunakan

statistik *Levene Test of Homogeneity of Variances*. Berdasarkan hasil uji *Levene statistic* angka homogenitas sebesar 0,117, menunjukkan bahwa $P > 0,05$. Artinya keempat varian kelompok data homogen sehingga bisa dianalisis lebih lanjut (memenuhi asumsi ANOVA). Karena dua asumsi di atas sudah terpenuhi, maka dapat dilanjutkan dengan analisis varian (ANOVA).

Berdasarkan Tabel 3 untuk uji ANOVA diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 ($P < 0,05$). Artinya bahwa keempat data memiliki perbedaan yang signifikan. Untuk melihat keunggulan tiap-tiap sekolah maka selanjutnya dilakukan uji lanjutan dengan uji Tukey HSD. Berdasarkan pada Tabel 4 (Uji Tukey HSD ANOVA) dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. Pertama, untuk kategori sekolah SMKN berstandar ISO 9001:2008 dengan SMK swasta berstandar ISO 9001:2008 memiliki angka signifikansi = 0,001 ($P < 0,05$), artinya hipotesis nol yang menyatakan “tidak ada perbedaan efektivitas pencapaian standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan yang signifikan antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri yang berstandar ISO dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta yang berstandar ISO”, ditolak. Dengan perkataan lain “terdapat perbedaan efektivitas pencapaian standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan yang signifikan antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri yang berstandar ISO dengan

Tabel 3. Hasil Uji ANOVA One Way

Total_Skor					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	52824.481	3	17608.160	31.617	.000
Within Groups	61817.606	111	556.915		
Total	114642.087	114			

Tabel 4. Ringkasan Uji Tukey HSD Pencapaian Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Kompetensi Lulusan

Kelompok SMK	N1 ISO	S1 ISO	N2 NISO	S2 NISO
N1 ISO		8,437*	36,688*	48,982*
S1 ISO			18,251*	30,545*
N2 NISO				12,294
S2 NISO				

Keterangan :

*p : Probabilitas < 0,05

N1 ISO : Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Berstandar ISO

S1 ISO : Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Berstandar ISO

N2 NISO : Sekolah Menengah Kejuruan Negeri belum Berstandar ISO

S2 ISO : Sekolah Menengah Kejuruan Swasta belum Berstandar ISO

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta yang berstandar ISO”.

Kedua, untuk kategori SMKN berstandar ISO dengan SMKN yang tidak berstandar ISO memiliki angka signifikansi = 0,000 ($P < 0,05$) hal ini berarti hipotesis nol yang menyatakan “tidak ada perbedaan efektivitas pencapaian standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan yang signifikan antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri yang berstandar ISO dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri yang tidak berstandar ISO”, ditolak. Dengan perkataan lain bahwa “terdapat perbedaan efektivitas pencapaian standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan yang signifikan antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri yang berstandar ISO dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri yang tidak berstandar ISO”.

Ketiga, pada kategori SMKN yang berstandar ISO dengan SMK swasta yang tidak bertandar ISO memiliki angka signifikansi = 0,000 ($P < 0,05$) hal ini berarti hipotesis nol yang menyatakan “tidak ada perbedaan efektivitas pencapaian standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan yang signifikan antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri yang berstandar ISO dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta yang tidak berstandar ISO”, ditolak. Artinya bahwa “terdapat perbedaan efektivitas pencapaian standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan yang signifikan antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri yang berstandar ISO dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta yang tidak berstandar ISO”.

Keempat, untuk kategori SMK swasta yang berstandar ISO dengan SMKN yang tidak berstandar ISO memiliki angka signifikansi = 0,015 ($P < 0,05$), hal ini berarti hipotesis nol yang menyatakan “tidak ada perbedaan efektivitas pencapaian standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan yang signifikan antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta yang berstandar ISO dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri yang tidak berstandar ISO”, ditolak. Artinya “terdapat perbedaan efektivitas pencapaian standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan yang signifikan antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta yang berstandar ISO dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri yang tidak berstandar ISO”.

Kelima, pada kategori SMK swasta yang berstandar ISO dengan SMK swasta yang tidak berstandar ISO memiliki angka signifikansi = 0,000 ($P < 0,05$),

hal ini berarti hipotesis nol yang menyatakan “tidak ada perbedaan efektivitas pencapaian standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan yang signifikan antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta yang berstandar ISO dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta yang tidak berstandar ISO”, ditolak. Dengan kata lain terdapat perbedaan efektivitas pencapaian standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan yang signifikan antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta yang berstandar ISO dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta yang tidak berstandar ISO.

Keenam, pada kategori SMKN yang tidak berstandar ISO dengan SMK swasta yang tidak berstandar ISO memiliki angka signifikansi = 0,338 ($P > 0,05$), artinya hipotesis nol yang menyatakan tidak ada perbedaan efektivitas pencapaian standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan yang signifikan antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri yang tidak berstandar ISO dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta yang tidak berstandar ISO, diterima.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, selanjutnya akan dilakukan pembahasan hasil penelitian dan menghubungkannya dengan konsep dan teori serta kajian sebagai bahan perbandingan dalam menjelaskan hasil penelitian dan analisis atas perbedaan efektivitas pencapaian standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan pada sekolah menengah kejuruan berstandar ISO 9001:2008 maupun SMK yang tidak berstandar ISO. Pada penelitian ini yang menjadi subjek adalah guru sekolah menengah kejuruan.

Efektivitas Pencapaian Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Kompetensi Lulusan antara SMK Negeri Berstandar ISO dengan SMK Swasta yang Berstandar ISO

Dari hasil penelitian penerapan sistem manajemen mutu pada dua kelompok SMK negeri yang berstandar ISO dengan SMK swasta yang berstandar ISO menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pencapaian standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan. Kelompok SMK negeri berstandar ISO menunjukkan hasil pencapaian

yang lebih efektif dibandingkan dengan kelompok SMK swasta yang berstandar ISO. Perbedaan secara signifikan antara kelompok SMK negeri berstandar ISO dengan SMK swasta berstandar ISO pada *post hoc test* Anova dengan angka signifikansi 0,001. Hal ini menunjukkan efektivitas pencapaian standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan dipengaruhi oleh status sekolah.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Shehab (2010) yang menyatakan bahwa kebanyakan sekolah negeri memang lebih baik dari sekolah swasta, dapat dilihat dari pertimbangan sosial ekonomi dan pencapaian akademis maupun kualitas *output* lulusannya. Sekolah negeri dapat beroperasi secara efisien karena budaya kerja yang terbentuk dalam sekolah sudah baik. Penelitian sejenis juga disebutkan oleh Levin (2013) menyatakan bahwa ada kesenjangan yang signifikan mengenai hasil pendidikan antara sekolah swasta dan sekolah negeri. Levin mengatakan bahwa sekolah swasta sulit menyamai kualitasnya dengan sekolah negeri, tetapi terkadang juga sebaliknya. Perbedaan dari segi *input*, dana, maupun fasilitas yang dimiliki akan berakibat pada kualitas lulusan. Adanya sistem akreditasi menjembatani sekolah swasta dan negeri untuk meningkatkan kualitas layanan yang didasarkan pada standar pendidikan nasional.

Sehingga dengan adanya fakta di atas menyebabkan perbedaan efektivitas pencapaian standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan. Aspek-aspek yang tidak sama pada SMK akan menyebabkan perbedaan efektivitas standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan yang nantinya akan menghasilkan *output* yang berbeda pula untuk sekolah.

Efektivitas Pencapaian Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Kompetensi Lulusan yang Signifikan antara SMK Negeri yang Berstandar ISO dengan SMK Negeri yang tidak Berstandar ISO

Dari hasil penelitian penerapan sistem manajemen mutu pada dua kelompok SMK negeri yang berstandar ISO dengan SMK negeri yang tidak berstandar ISO menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pencapaian standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan. Kelompok SMK negeri berstandar ISO menunjukkan hasil pencapaian yang lebih efektif dibandingkan dengan kelompok

SMK negeri yang tidak berstandar ISO. Perbedaan secara signifikan antara kelompok SMK negeri berstandar ISO dengan SMK negeri berstandar ISO dapat dilihat pada *post hoc test* anova dengan angka signifikansi 0,000. Hal ini berarti SMKN yang berstandar ISO lebih efektif pencapaian standar isi, standar proses dan standar kompetensi lulusannya dibandingkan dengan SMKN tidak berstandar ISO. Jadi dapat diinterpretasikan bahwa kedua data mempunyai rata-rata yang tidak identik (berbeda secara signifikan) karena nilai $\text{Sig } 0,000 < 0,05$.

Komitmen yang kuat antar karyawan akan membentuk suatu budaya kerja yang baik. Dampak budaya yang baik, sekolah dapat meraih sebuah standar ISO. Penelitian menyebutkan bahwa adanya perbedaan efektivitas pencapaian standar untuk sekolah berstandar ISO dan yang tidak. Sekolah berstandar ISO telah memiliki komitmen bersama untuk meningkatkan mutu sekolah dan fokus terhadap pelanggan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sumantri (2012) yang menyebutkan adanya pengaruh positif komitmen guru terhadap budaya kerja di sekolah. Semakin tinggi komitmen guru, semakin tinggi pula budaya kerja yang diciptakan. Sebaliknya, semakin rendah komitmen guru semakin rendah pula budaya kerja di sekolah tersebut. Temuan ini mengandung implikasi bahwa budaya kerja di sekolah dapat ditingkatkan secara langsung melalui komitmen guru.

Sekolah yang menerapkan ISO 9001:2008 komitmen terhadap mutu tinggi, audit sistem manajemen mutu terhadap organisasi yang telah memperoleh sertifikat ISO 9001:2008 menunjukkan bahwa kebijakan, prosedur, dan instruksi yang berkaitan dengan kualitas telah direncanakan dengan baik, penciptaan terhadap budaya mutu, serta pengembangan SDM yang berkelanjutan. Selain itu ISO 9001:2008 mensyaratkan organisasi untuk fokus terhadap kepuasan pelanggan. Dibuktikan bahwa SMKN berstandar ISO 9001:2008 memiliki angka rata-rata tertinggi pada standar kompetensi lulusan karena sekolah ini berfokus pada kepuasan pelanggan.

Sedangkan untuk sekolah yang tidak menerapkan ISO 9001:2008 komitmen manajemen terhadap mutu kurang efektif, hal ini dikarenakan tidak memiliki standar mutu yang jelas, fokus pada deteksi masalah bukan pencegahan, pendekatan dalam pengembangan SDM tidak sistematis, kekurangan atau bahkan tidak memiliki visi strategis mutu, tidak memiliki rencana mutu (Sallis, 2011:163).

Efektivitas Pencapaian Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Kompetensi Lulusan yang Signifikan antara SMK Negeri yang Berstandar ISO dengan SMK Swasta yang Tidak Berstandar ISO

Dari hasil penelitian penerapan sistem manajemen mutu pada dua kelompok SMK negeri yang berstandar ISO dengan SMK swasta yang tidak berstandar ISO menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pencapaian standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan. Kelompok SMK negeri berstandar ISO menunjukkan hasil pencapaian yang lebih efektif dibandingkan dengan kelompok SMK swasta yang tidak berstandar ISO.

Perbedaan secara signifikan antara kelompok SMK negeri berstandar ISO dengan SMK swasta yang tidak berstandar ISO dapat dilihat pada *post hoc test anova* dengan angka signifikansi 0,00. Berdasarkan uji Anova untuk kategori SMK negeri yang berstandar ISO dengan SMK swasta yang tidak berstandar ISO diperoleh komparasi nilai rata-rata *Mean Difference (I-J)* antara SMKN berstandar ISO 9001:2008 dengan SMK swasta tidak berstandar ISO 9001:2008 adalah sebesar 48.982 dengan angka signifikansi 0,000. Hal ini berarti SMKN yang berstandar ISO lebih efektif pencapaian standar isi, standar proses dan standar kompetensi lulusannya dibandingkan dengan SMK swasta tidak berstandar ISO. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua data mempunyai rata-rata yang tidak identik (berbeda secara signifikan) karena nilai $\text{Sig } 0,000 < 0,05$. Perbedaan status sekolah dan perbedaan manajemen yang tertuang dalam ISO 9001:2008 ternyata juga mempengaruhi efektivitas pencapaian standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan.

Perbedaan status terbukti berdampak pada perbedaan efektivitas pencapaian standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan. Perbedaan *input*, perbedaan fasilitas dan kegiatan pembelajaran menjadi faktor utama dalam hal ini. Pengimplementasian ISO dan sekolah yang tidak mengimplementasikan ternyata terbukti memiliki perbedaan efektivitas dalam pencapaian standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan. Sistem ISO menentukan ukuran pengawasan yang diperlukan untuk membantu memastikan bahwa produk jadi atau jasa sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Untuk menjamin dan mengendalikan mutu tersebut, manajemen mutu memberikan kepastian bahwa setiap kegiatan memberikan kontribusi guna mencapai tujuan utama dan dilaksanakan dengan penuh efisien. Temuan ini sejalan

dengan pendapat Anggono (2012) yang menyatakan bahwa pengimplementasian ISO 9001:2008 efektif dilakukan di dunia pendidikan karena merupakan prosedur terdokumentasi dan praktik-praktik standar untuk manajemen sistem yang bertujuan untuk menjamin kesesuaian dari suatu proses dan produk (barang atau jasa) terhadap kebutuhan atau persyaratan tertentu, dimana kebutuhan atau persyaratan tertentu tersebut ditentukan oleh pelanggan dan organisasi. *Output* pada satuan pendidikan adalah mutu lulusan yang diakui oleh masyarakat.

Efektivitas Pencapaian Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Kompetensi Lulusan yang Signifikan antara SMK Swasta yang Berstandar ISO dengan SMK Negeri yang Tidak Berstandar ISO

Dari hasil penelitian penerapan sistem manajemen mutu pada dua kelompok SMK swasta yang berstandar ISO dengan SMK negeri yang tidak berstandar ISO menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pencapaian standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan. Kelompok SMK swasta berstandar ISO menunjukkan hasil pencapaian yang lebih efektif dibandingkan dengan kelompok SMK negeri yang tidak berstandar ISO yang memiliki angka signifikansi sebesar 0,000 ($P < 0,05$). Perbedaan secara signifikan antara kelompok SMK swasta berstandar ISO dengan SMK negeri tidak berstandar ISO menunjukkan bahwa efektivitas pencapaian standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan dipengaruhi oleh status sekolah dan penerapan sistem manajemen mutu yang tertuang dalam ISO 9001:2008.

Setiap lembaga pendidikan seperti sekolah, tidak terlepas apakah sudah berstandar ISO maupun tidak, dalam pengelolaannya tetap mengharapkan lulusan yang berkualitas, namun yang membedakannya adalah dalam proses manajemen sekolah secara keseluruhan. Dimana sekolah yang mengimplementasikan ISO 9001:2008 dalam manajemennya mengacu pada standar mutu yang ditetapkan. Sedangkan sekolah yang tidak mengimplementasikan ISO 9002:2001 tidak mengacu pada standar mutu, namun mengacu pada standar pelayanan minimal. Hal ini menyebabkan sekolah yang tidak mengimplementasikan ISO 9001:2008 dalam manajemen sekolahnya tidak berorientasi pada mutu dan kepuasan pelanggan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Raswa (2011) yang menyatakan bahwa standar ISO 9001:2008 me-

netapkan sejumlah persyaratan standar sistem manajemen mutu yang bersifat *compulsory* yang harus dipenuhi. Karena adanya standar mutu yang ditetapkan inilah yang menyebabkan manajemen sekolah yang mengimplementasikan ISO 9001:2008 berbeda dengan sekolah yang tidak mengimplementasikan ISO 9001:2008. Perbedaan lain yang membedakan adalah sekolah yang berstandar ISO lebih fokus kepada kebutuhan pelanggan sedangkan sekolah tidak berstandar ISO lebih fokus pada kebutuhan internal organisasi.

Perbedaan status memberi dampak perbedaan yang signifikan pula pada penelitian ini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bhutto (2010) yang menyatakan bahwa kualitas sekolah negeri memang terbukti lebih baik daripada sekolah swasta. Kualitas lulusan yang benar-benar diakui masyarakat menyebabkan persepsi masyarakat selalu berfikir bahwa sekolah negeri lebih baik. Dalam penelitiannya, di Asia menunjukkan bahwa mayoritas responden yang diteliti menunjukkan bahwa 44,28% memilih sekolah negeri, sementara 30,96% memilih sekolah swasta, dan 24,76% memilih di sekolah agama dan yang dikelola LSM. Mayoritas responden memilih sekolah negeri daripada swasta. Perbedaan fasilitas dan sumber daya manusia di dalamnya yang menjadi sorotan utama. Pada akhirnya, terbukti juga dalam penelitian ini bahwa antara sekolah negeri dengan swasta memiliki perbedaan efektivitas dalam pencapaian standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan.

Efektivitas Pencapaian Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Kompetensi Lulusan yang Signifikan antara SMK Swasta Berstandar ISO dengan SMK Swasta Tidak Berstandar ISO

Berdasarkan uji Anova untuk kategori SMK swasta berstandar ISO dengan SMK swasta tidak berstandar ISO diperoleh komparasi nilai rata-rata *Mean Difference (I-J)* antara SMK swasta yang berstandar ISO 9001:2008 dengan SMK swasta yang tidak berstandar ISO 9001:2008 adalah sebesar 30,545 dengan angka signifikansi 0,00. Hal ini berarti SMK swasta yang berstandar ISO lebih efektif pencapaian standar isi, standar proses dan standar kompetensi lulusannya dibanding dengan SMK swasta tidak berstandar ISO. Jadi dapat diinterpretasikan bahwa kedua data mempunyai rata-rata yang tidak identik (berbeda secara signifikan) karena nilai Sig

$0,00 < 0,05$. Sertifikat ISO mempengaruhi efektivitas pencapaian standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan.

Hal ini menunjukkan bahwa SMK yang tidak menerapkan ISO tidak secara maksimal memenuhi kebutuhan pelanggan melainkan fokus terhadap kebutuhan internal organisasi (Sallis, 2010:129). Kinerja yang ditunjukkan oleh unsur sumberdaya manusia dalam suatu organisasi (termasuk lembaga pendidikan) dapat dioptimalkan melalui penerapan manajemen mutu secara terprogram. Implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 di SMK swasta berstandar ISO membawa dampak efektivitas implementasi tersebut, berdampak pada upaya sekolah dalam pengelolaan pendidikan bermutu yang ditandai dengan tingginya angka standar kompetensi lulusan, prestasi sekolah yang bagus di tingkat provinsi sampai ke nasional, angka kelulusan 100% tiap tahunnya, iklim kerja dewan guru yang kondusif dan kepuasan pelanggan eksternal terhadap lulusan, artinya sekolah telah mampu memenuhi *customer satisfaction*.

Hasil temuan penelitian membuktikan keberhasilan SMK swasta yang menerapkan SMM ISO 9001:2008 dalam mencapai standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan. Artinya sekolah dan guru telah berupaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dalam memberikan mutu layanan pembelajaran yang merupakan urusan utama sekolah dan menjadi patokan terjadi atau tidaknya perubahan kemampuan siswa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Ulfi (2012) yang menyatakan bahwa implementasi ISO 9001:2008 sekolah untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada peserta didik (*customer*). Hal ini dilakukan karena peserta didik merupakan bagian penting dalam dunia pendidikan. Dan sesuai pedoman ISO bahwa kepuasan pelanggan merupakan faktor penting dalam penerapan ISO. Manfaat pokok apabila organisasi menerapkan prinsip fokus kepada pelanggan adalah meningkatkan kepercayaan masyarakat, meningkatkan efektivitas penggunaan sumber daya organisasi menuju peningkatan kepuasan pelanggan.

Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Kompetensi Lulusan untuk SMK Negeri Tidak Berstandar ISO dengan SMK Swasta Tidak Berstandar ISO.

Dari hasil penelitian penerapan sistem manajemen mutu pada dua kelompok SMK negeri yang tidak

berstandar ISO dengan SMK swasta yang tidak berstandar ISO menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara pencapaian standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan. Berdasarkan uji Anova untuk kategori SMKN negeri tidak berstandar ISO dengan SMK swasta tidak berstandar ISO diperoleh komparasi nilai rata-rata *Mean Difference (I-J)* antara SMKN yang tidak berstandar ISO 9001:2008 dengan SMK swasta yang tidak berstandar ISO 9001:2008 adalah sebesar 12.294 dengan angka signifikansi 0,338. Hal ini berarti SMKN yang tidak berstandar ISO memiliki efektivitas pencapaian standar isi, standar proses dan standar kompetensi lulusannya yang sama dengan SMK swasta yang tidak berstandar ISO. Jadi dapat diinterpretasikan bahwa kedua data mempunyai rata-rata yang identik (tidak berbeda secara signifikan) karena nilai Sig 0,338 > 0,05.

Pada sekolah tidak berstandar ISO ternyata perbedaan status tidak memberikan perbedaan yang signifikan dalam pencapaian standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan. Persamaan efektivitas dikarenakan kedua sekolah tersebut sama-sama tidak mengimplementasikan ISO 9001:2008, sehingga sama-sama berorientasi pada kebutuhan internal organisasi saja dan tidak fokus kepada pelanggan. Tingkat kesadaran (budaya kerja) yang rendah.

Sekolah negeri maupun sekolah swasta memiliki karakteristik mereka sendiri, sehingga dengan karakteristik masing-masing akan menampilkan perbedaan antara yang satu dengan yang lain. Sekolah negeri maupun sekolah swasta memiliki tujuan yang sama seperti yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan cara dan karakteristik masing-masing, sekolah negeri dan sekolah swasta tentu telah berupaya untuk mencapai tujuan tersebut.

Persamaan pencapaian efektivitas standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan ini dikarenakan kedua sekolah ini sama-sama tidak mengimplementasikan sistem manajemen mutu dan kebiasaan budaya kerja yang sama dalam pelaksanaannya. Kedua sekolah cenderung memiliki kebiasaan yang sama karena memiliki tuntutan yang sama. Tidak ada tuntutan untuk saling komitmen, tidak memiliki standar mutu yang jelas, fokus pada deteksi masalah bukan pencegahan, pendekatan dalam pengembangan SDM tidak sistematis, kekurangan atau bahkan tidak memiliki visi strategis mutu, tidak memiliki rencana mutu. Untuk itu sekolah memiliki efektivitas yang sama dalam pencapaian standar isi, standar pro-

ses, dan standar kompetensi lulusan karena berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh badan standar nasional pendidikan.

SIMPULAN & SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, ada perbedaan efektivitas pencapaian standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan yang signifikan antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri yang berstandar ISO dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta yang berstandar ISO. Kedua, ada perbedaan efektivitas pencapaian standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan yang signifikan antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri yang berstandar ISO dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri yang tidak berstandar ISO. Ketiga, ada perbedaan efektivitas pencapaian standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan yang signifikan antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri yang berstandar ISO dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta yang tidak berstandar ISO. Keempat, ada perbedaan efektivitas pencapaian standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan yang signifikan antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta yang berstandar ISO dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri yang tidak berstandar ISO. Kelima, ada perbedaan efektivitas pencapaian standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan yang signifikan antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta yang berstandar ISO dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta yang tidak berstandar ISO. Keenam, tidak ada perbedaan efektivitas pencapaian standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan yang signifikan antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri yang tidak berstandar ISO dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta yang tidak berstandar ISO.

Saran

Berdasarkan simpulan disarankan untuk sekolah kejuruan berstandar ISO 9001:2008 agar Kepala Sekolah melakukan sosialisasi secara berkala kepada warga sekolah agar semua elemen lebih memahami budaya kerja sistem ISO 9001:2008. Kepala sekolah

mengembangkan komitmen dan memberi arah kepada warga sekolah untuk bertanggung jawab serta terlibat secara aktif untuk mempertahankan tercapainya mutu yang tertuang dalam ISO 9001:2008. Keseluruhan rumusan yang disyaratkan dalam ISO 9001:2008 dapat diukur, dikendalikan, dan dikontrol secara efektif dan efisien serta kesinambungan perbaikan program berlangsung efektif.

Saran untuk Sekolah Menengah Kejuruan tidak berstandar ISO 9001:2008 agar kepala sekolah mendorong penciptaan suasana sekolah yang kondusif antara lain dalam bentuk keterlibatan atau partisipasi guru dalam aktivitas-aktivitas kerja, keterbukaan informasi, penghargaan, dan pengembangan karir. Kepala sekolah mengembangkan komitmen antar guru sehingga akan didapatkan budaya kerja mutu yang bagus selain itu pengembangan prinsip fokus kepada pelanggan bisa dijadikan salah satu tujuan yang dapat diterapkan oleh sekolah. Kepala sekolah mampu membuat sistem kerja dalam organisasi menjadi standar kerja yang terdokumentasi dengan menerapkan prinsip seperti ini diharapkan akan meningkatkan komitmen antar warga sekolah. Kepala sekolah mengadakan monitoring kualitas pelayanan organisasi terhadap pelanggan supaya terjaminnya kualitas mutu yang sesuai diinginkan oleh pelanggan.

Saran untuk peneliti lain hendaknya menguji keefektifan Sekolah berstandar ISO dengan mengujinya dengan delapan standar yang telah dirumuskan oleh BSNP; dikaji implementasi secara kualitatif untuk melihat keefektifannya secara detail; dikaji implementasinya terhadap variabel mutu sekolah; dan dapat dikaji keefektifannya yang ditinjau dari kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*) karena ISO yang selalu berkomitmen untuk fokus kepada pelanggan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggono, W. A. 2012. *Studi tentang Pengelolaan Pembelajaran SMK Teknologi Bersertifikat ISO 9001:2008 di Malang*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Bhutto, N. 2010. People's Perception of the NGO, Public and Private Schools. *The Journal of Humanities and Social Sciences*, (Online), 18 (1): hlm 39, dalam Gale Cengage (<http://asianetpakistan.com>), diakses 22 Mei 2013.
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan menengah*. Jakarta: BSNP.
- Levin, B. 2013. How Much Private Schooling is Bad for the Public? In Apportioning Public Versus Private Schooling, Governments Must Consider The Evidence of Equity in Educational Outcomes that such Systems Produce. *Phi Delta Kappan*, (Online), 94 (6): hlm.72, dalam Gale Cengage (http://go.galegroup.com/ps/retrieve.do?sgHitCountType=None&sort=DASORT&inPS=true&prodId=SPJ.SP01&userGroupName=ptn058&tabID=T002&searchId=R3&resultListType=RESULT_LIST&contentSegment=&searchType=BasicSearchForm¤tPosition=6&contentSet=GALE|A323974804&&docId=GALE|A323974804&docType=GALE&role=), diakses 19 Mei 2013).
- Raswa. 2011. *Evaluasi terhadap Implementasi Sistem Manajemen Mutu*. Tesis Tidak Diterbitkan. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sallis, E. 1993. *Total Quality Management In Education*. London: Kogan Page Ltd.
- Shehab, A. J. 2010. The Impact of Private Sector Competition on Public Schooling in Kuwait: Some Socio-Educational Implications. *Journal of Educational Research*, 131 (1): hlm.181, (Online), dalam Gale Cengage(http://go.galegroup.com/ps/retrieve.do?sgHitCountType=None&sort=DASORT&inPS=true&prodId=SPJ.SP01&userGroupName=ptn058&tabID=T002&searchId=R3&resultListType=RESULT_LIST&contentSegment=&searchType=BasicSearchForm¤tPosition=1&contentSet=GALE|A323351284&&docId=GALE|A323351284&docType=GALE&role=), diakses 19 Mei 2013).
- Sudjimat, D. A. 2011. Pengembangan Model Pendidikan *Soft Skill* melalui Pembelajaran pada Program Studi Pendidikan Teknik Mesin FT UM. *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*, 33 (2) : 135.
- Sumantri, R. F. 2012. Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran Kecerdasan Interpersonal, Komitmen, dan Kepuasan Kerja Guru SMK. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18 (1): 33-34.
- Ulfi, M. A. 2012. *Implementasi Quality Management System (QMS) ISO 9001:2008 dalam Proses Pembelajaran Produktif Program Studi Teknik Mesin dan Teknik Otomotif di SMKN I Purwosari*. Tesis tidak diterbitkan: Universitas Negeri Malang.